

## **ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN TOMAT DI DESA GUNUNG INTAN KECAMATAN BABULU DARAT KABUPATEN ENAJAM PASER UTARA**

### **Farming Analysis and Marketing of Tomato in Gunung Intan Village Babulu Barat District Enajam Paser Utara Regency**

**Siti Balkis, Muhammad Najib dan Elis Siti Masitoh**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda.

Jl. Paser Balengkong, Kampus Gunung Kelua, Samarinda PO. Box 1040

[Diterima April 2014; Disetujui Juli 2014]

#### **ABSTRACT**

The objective of this research was to determine the cost, revenue, income, and efficiency of tomato farming and analysis marketing tomato product in Gunung Intan Village, Penajam Paser Utara Sub District. This research was started on January until March 2014, with research location in Gunung Intan Village, Penajam Paser Utara Sub District. The method that used is census method. A total of 25 tomato farmers was established as respondents. The data collected were primary and secondary data. Primary data were obtained by observation and interview with responded by using questionnaire which was compiled in line with research. The secondary data were come from bibliography study and institution information which is related to research execution. The results showed that the average of production cost of tomato farming per season was Rp. 19,401,805.71  $\text{m}^{-1}$  or Rp. 49,532,992.06  $\text{ha}^{-1}$  respondent<sup>-1</sup>. The total revenue was Rp. 55,419,840  $\text{m}^{-1}$  with an average of farm income was Rp. 36,018,034.29  $\text{m}^{-1}$  or Rp. 89,250,310.48  $\text{ha}^{-1}$  respondent<sup>-1</sup>. Value of R/C was 2.84 and it means that the cultivated tomato farm is profitable. The tomato marketing channel in Gunung Intan's Village was 3 channel levels, i.e., tomato farmer–supplier–merchant–trader–consumer.

**Key words:** *Farming analysis, Tomato, Costs, Income, Efficiency, Marketing*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatani tomat dan menganalisis saluran pemasaran produk tomat. Penelitian telah dilakukan dengan metode survei di Desa Gunung Intan, Kecamatan Babulu Darat, Kabupaten Penajam Paser Utara. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan responden (petani tomat) dan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, monografi Desa, BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, dan instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi usaha tani tomat sebesar Rp 48.455.076,19 ha-1 atau rata-rata Rp 19.401.805,71 meter-1 responden-1, jumlah penerimaan yang sebesar Rp 137.705.386,67 ha-1 dan Rp 55.419.840,00 meter-1 responden-1 dan jumlah pendapatan adalah Rp 89.250.310,48 ha-1 responden-1. Nilai R/C usaha tani tomat berkisar antara 2,38–3,26 dengan rata-rata sebesar 2,84 yang berarti usaha tani tomat layak diusahakan (efisien). Petani langsung memasarkan hasil usahatannya kepada tengkulak.

**Kata kunci:** *Analisis usahatani, Tomat, Biaya, Pendapatan, Efisiensi, Pemasaran*

#### **PENDAHULUAN**

Tanaman tomat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki prospek untuk dikembangkan petani yang disebabkan permintaan konsumen yang cukup banyak dan harganya cukup mahal. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Kalimantan Timur bahwa pada tahun 2012 bahwa produksi tomat sebesar 7.738

Mg dari lahan seluas 1.299 hektar, sedangkan di Kabupaten Penajam Paser Utara produksi tomat pada tahun 2012 mencapai 266 Mg dari luas lahan 30 hektar dan pada tahun 2013 produksinya meningkat menjadi 321 Mg dengan luas lahan yang sama. Pengembangan tanaman tomat di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki peluang yang cukup menjanjikan

mengingat daerah ini berdekatan dengan Kota Balikpapan.

Desa Gunung Intan memiliki lahan pertanian seluas 6.129 hektar dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, dan petani di desa ini telah dikembangkan sektor pertanian khususnya padi sawah dan padi ladang, namun demikian beberapa petani mulai melakukan usaha diversifikasi dengan mengusahakan tanaman tomat.

Dalam mengembangkan usaha taninya, petani selalu mengharapkan penghasilan yang sebanding atau lebih dengan usaha yang dilakukan. Namun demikian tingginya rendahnya pendapatan yang diterima petani sangat tergantung pada pengeluaran biaya produksi dan harga jual hasil usaha tani. Untuk itu perlu dilakukan analisis secara ekonomi. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan dapat diketahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh serta kelayakan usaha tani tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatani tomat dan menganalisis saluran pemasaran produk tomat di Desa Gunung Intan, Kecamatan Babulu Darat, Kabupaten Penajam Paser Utara

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survei yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan April 2014 pada petani pengusaha tanaman tomat di Desa Gunung Intan, Kecamatan Babulu Darat, Kabupaten Penajam Paser Utara

Data yang dikumpulkan meliputi: (1) data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan responden (petani) yang mengusahakan tanaman tomat dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan; dan (2) data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, monografi Desa, BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, dan instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian.

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sampling bertujuan (*purposive sampling*), dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hanya ada 25 orang yang mengusahakan tanaman tomat.. Menurut Sugiono (2004) bahwa jika

populasi kurang dari 30 orang sebaiknya pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus.

Analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Biaya total yang dikeluarkan dalam usaha tani tomat menggunakan rumus:  
 $TC = TFC + TVC$  (dimana TC= biaya total; TFC = total biaya tetap, dan TVC = total biaya variabel) (Salamah dan Sumarni, 2006).
2. Jumlah penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sukirno (2005), yaitu:  $TR = P \times Q$  (dimana: TR = total penerimaan, P = harga; dan Q = total produksi).
3. Pendapatan dihitung dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus menurut Suratijah (2006) sebagai berikut:  $I = TR - TC$  (dimana : I = pendapatan/income, TR= total penerimaan, dan TC= biaya total).
4. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dihitung dengan menggunakan pendekatan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dan total biaya) dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}} \dots\dots\dots(1)$$

Kaidah keputusan:

$R/C > 1$  artinya usahatani yang dilakukan adalah menguntungkan.

$R/C < 1$  artinya usahatani yang dilakukan adalah tidak menguntungkan.

$R/C = 1$  artinya usahatani yang dilakukan adalah mencapai titik impas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Gunung Intan termasuk dalam wilayah Kecamatan Babulu Darat, Kabupaten Penajam Paser Utara. Desa ini secara orbitasi berjarak 6 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 54 km dari ibukota kabupaten dan 165 km dari ibukota propinsi Kalimantan Timur.

Keadaan alam Desa Gunung Intan terdiri atas dataran, lereng dan perbukitan dengan ketinggian antara 0–40 meter dpl, tergolong iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 156,33 mm tahun<sup>-1</sup> dan keadaan suhu rata-rata 23° C.

Sebagian besar tanahnya didominasi oleh Ultisols, Litosol dan Entisol (aluvial).

### **Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Gunung Intan berdasarkan data bulan Nopember 2013 sebanyak 2.518 jiwa yang terdiri atas 782 KK. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduknya terdiri atas 1.290 laki-laki dan 1.228 perempuan.

Mata pencaharian penduduknya terdiri atas: 45 jiwa PNS (3,54%), 2 jiwa TNI/Polri (0,160%), 559 jiwa petani (43,95%), 28 jiwa buruh tani (2,20%), 3 jiwa pengrajin (0,23%), dan lain-lain sebanyak 635 jiwa (49,92%) (Monografi Desa Gunung Intan Tahun 2013).

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Gunung Intan mulai dari tamat SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, diploma, sarjana sampai pascasarjana (S2).

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 25 petani responden diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

#### **1. Umur responden**

Tingkat umur sangat mempengaruhi usaha/aktivitas responden dalam meningkatkan pendapatannya, keadaan umur responden yaitu sebagai berikut: umur antara 30-39 tahun ada 12 orang (48,00%), umur antara 40-49 tahun ada 11 orang (44,00%), dan antara 50-59 tahun ada 2 orang (8,00%).

#### **2. Tingkat pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara petani dalam mengelola hasil usahatani, semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Keadaan pendidikan responden yaitu sebagai berikut : tidak tamat SD ada 4 orang (16,00%), tamat SD/ sederajat ada 14 orang (56,00%), tamat SLTP/ sederajat ada 3 orang (12,00%), tamat SLTA/ sederajat ada 2 orang (8,00%), dan tamat S1 ada 2 orang (8,00%).

#### **3. Jumlah tanggungan keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas responden dalam mengelola usaha taninya dan mempengaruhi keputusan seseorang

untuk bekerja. Keadaan jumlah tanggungan keluarga responden, yaitu sebagai berikut : jumlah tanggungan 0-2 orang ada 4 orang responden (16,00%) dan jumlah tanggungan 3-4 orang ada 21 responden (84,00%).

### **Gambaran Umum Usaha Tani Tanaman Tomat**

Kegiatan pengusahaan/budidaya tanaman tomat yang dilakukan petani di Desa Gunung Intan, yaitu sebagai berikut: (1) persiapan/pegolahan lahan, (2) persiapan sarana produksi, (3) pemasangan mulsa plastik, (4) persemaian, (4) penanaman, (5) pemupukan, (6) pemeliharaan yang meliputi: penyulaman, pemasangan ajir, pemupukan susulan, perempelan/pembuangan tunas air dan pemangkasan untuk pengaturan buah, pengendalian hama dan penyakit, (7) pemanenan, dan (8) pemasaran.

### **Faktor Produksi dan Produksi Tomat**

#### **1. Penggunaan faktor produksi**

Faktor produksi adalah sesuatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk produksi. Adapun faktor produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi: sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain.

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha tani tomat yang terdiri atas: (1) biaya variabel (biaya sarana produksi) dan (2) biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain (Rosyidi, 2004).

#### **2. Biaya produksi dan tenaga kerja**

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Sudarsono, 1995). Biaya sarana produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri atas biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan penyusutan alat. Rincian biaya produksi yang dikeluarkan responden, yaitu:

a. Benih yang digunakan responden berupa varietas tantyna dalam kemasan bungkus. Rata-rata pemakaian benih per responden sebanyak 17,5 – 52,5 g meter<sup>-1</sup> dengan rata-rata harga per bungkus yaitu Rp. 180.000 bungkus<sup>-1</sup>. Jumlah biaya benih yang dikeluarkan 25 responden adalah sebesar Rp. 62.560.000 meter<sup>-1</sup> atau rata-rata biaya benih sebesar Rp. 2.542.400,00 ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.

Tabel 1. Keadaan Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan serta R/C Ratio Usaha Tani Tomat di Desa Gunung Intan

| Respon-<br>den | Luas<br>Tanam<br>(ha) | Biaya Produksi<br>(Rp m <sup>-1</sup> ) | Penerimaan<br>(Rp m <sup>-1</sup> ) | Pendapatan<br>(Rp m <sup>-1</sup> ) | Pendapatan<br>(Rp ha <sup>-1</sup> ) | R/C<br>Ratio   |
|----------------|-----------------------|---|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|----------------|
| 1-25           | 10                    | 485.045.142,86                          | 1.385.496.000,00                    | 900.450.857,14                      | 2.231.257.761,50                     | 2,38 –<br>3,26 |
| Rata-<br>rata  | 0,40                  | 55.419.840,00                           | 19.401.805,71                       | 36.018.034,29                       | 89.250.310,48                        | 2,84           |

Sumber: Data Primer (Diolah) Tahun 2012

- b. Pupuk yang digunakan responden berupa: pupuk kandang, pupuk NPK, SP-36, pupuk Grand K, pupuk Multi KP, pupuk Mamigro super N dan R serta kapur dolomit. Penggunaan pupuk adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan oleh 25 responden adalah sebesar Rp. 84.927.500,00 meter<sup>-1</sup> atau rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 3.397.100,33 meter<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup> atau dengan biaya sebesar Rp. 8.525.77,33 ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.
- c. Pestisida yang digunakan responden adalah Agrimek, Sprint dan Antracol. Penggunaan pestisida adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pestisida yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 10.804.000 meter<sup>-1</sup> atau rata-rata sebesar Rp. 432.160,00 meter<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>. Jika dikonversikan dalam hektar, maka jumlah biaya pestisida yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 27.010.000,00 meter<sup>-1</sup> ha<sup>-1</sup> atau rata-rata sebesar Rp. 1.080.400,00 ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.
- d. Penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani tomat meliputi pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan. Jumlah biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh 25 responden adalah sebesar Rp. 274.000.833,33 meter<sup>-1</sup> atau rata-rata sebesar Rp. 10.960.033,33 meter<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup> dan biaya tenaga kerja secara keseluruhan per musim tanam adalah Rp. 682.596.111,11 atau dengan rata-rata yaitu Rp. 27.303.844,44 ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.
- e. Alat yang digunakan responden dalam usaha tani tomat adalah cangkul, arit, parang, sprayer, gembor, dan mulsa plastik. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 25 responden adalah sebesar Rp. 24.102.809,52 meter<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 964.112,38 meter<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>. Jika dikonversi ke hektar maka total biaya penyusutan alat adalah Rp. 60.184.126,98 meter<sup>-1</sup> dengan rata-rata sebesar Rp. 2.407.365,08 ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.
- f. Biaya lain-lain yang dikeluarkan responden/petani dalam usaha tani tomat adalah biaya turus/ajir dan tali gawer. Jumlah biaya lain-lain per musim tanam yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp. 65.800.000,00 atau rata-rata sebesar Rp. 2.632.000,00 meter<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>. Jika dikonversi ke hektar maka total biaya lain-lain adalah sebesar Rp. 29.562.500,00 atau rata-rata sebesar Rp. 1.182.500,00 ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.
- Secara keseluruhan total biaya produksi yang dikeluarkan 25 responden selama satu musim tanam tomat adalah sebesar Rp 1.211.376.904,76 ha<sup>-1</sup> atau dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 48.455.076,19 ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.

### Produksi Tomat dan Penerimaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 25 responden diketahui bahwa total produksi tomat selama satu musim tanam sebesar 346.374 kg dengan rata-rata produksi 13.854,96 kg responden<sup>-1</sup> dengan harga jual di tingkat petani yang berlaku Rp. 4.000 kg<sup>-1</sup>.

Penerimaan produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang produksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh oleh 25 responden selama satu musim tanaman adalah Rp. 1.385.496.000 meter<sup>-1</sup> dengan rata-rata sebesar Rp. 55.419.840 meter<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup> atau jika dikonversikan ke hektar penerimaan 25 responden adalah Rp. 3.442.634.666,67 meter<sup>-1</sup> ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 137.705.386,67 meter<sup>-1</sup> ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.

### Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan

pemasaran, sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani (Mubyarto, 1994). Selanjutnya dikemukakan oleh Sudarsono (1995) bahwa pendapatan yang diterima petani dari suatu hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi..

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh 25 responden adalah Rp. 900.450.857,14 meter<sup>-1</sup> dengan rata-rata sebesar Rp. 30.018.034,29 meter<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup> atau jika dikonversikan ke hektar adalah Rp. 2.231.257.761,90 ha<sup>-1</sup> atau dengan rata-rata sebesar Rp. 89.250.310,48 ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.

Rekapitulasi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan serta R/C ratio usaha tani tomat di Desa Gunung Intan disajikan pada Tabel 1.

#### **R/C ratio**

Untuk melihat kegiatan usaha tani tomat ini efisien atau tidak efisien maka digunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi (R/C ratio). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R/C ratio berkisar antara 2,38 – 3,26 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 2,84 yang berarti jika biaya produksi dikeluarkan 1 satuan rupiah, maka penerimaan yang diperoleh petani adalah 2,84 satuan rupiah. Dengan kata lain usaha tani tomat yang dilakukan di Desa Gunung Intan adalah efisien.

#### **Pemasaran**

Petani memasarkan hasil usahatannya kepada tengkulak, dimana para tengkulak langsung datang ke lahan petani, selanjutnya tengkulak tersebut menjual kepada pedagang besar, kemudian dijual ke pengecer hingga sampai kepada konsumen.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah biaya produksi usaha tani tomat di Desa Gunung Intan adalah Rp. 48.455.076,19 ha<sup>-1</sup> atau rata-rata Rp. 19.401.805,71 meter<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.
2. Jumlah penerimaan yang diterima petani responden adalah Rp. 137.705.386,67 ha<sup>-1</sup> dan Rp. 55.419.840,00 meter<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>

dan jumlah pendapatan adalah Rp. 89.250.310,48 ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.

3. Nilai R/C ratio usaha tani tomat berkisar antara 2,38–3,26 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 2,84 yang berarti usaha tani tomat yang dilakukan di Desa Gunung Intan adalah layak diusahakan (efisien).
4. Petani langsung memasarkan hasil usahatannya kepada tengkulak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Kabupaten PPU. 2013. Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka. BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, Penajam Paser Utara.
- BPS Propinsi Kaltim. 2012. Statistik Sayur-sayuran dan Buah-buahan. BPS Propinsi Kaltim, Samarinda.
- Monografi Desa Gunung Intan, Kecamatan Babulu Darat, Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2013, Penajam Paser Utara.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Rosyidi, S. 2004. Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro). Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Salamah, W. dan M. Sumarni. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Andi Offset, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarsono, H. 1995. Pengantar Ekonomo Makro. LP3ES, Jakarta.
- Sugiono. 2004. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. 2005. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratijah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Trsinawati, Y. 1996. Tomat: Pembudidayaan Secara Komersial. Penebar Swadaya, Jakarta.

